

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang relatif meningkat serta diiringi dengan perkembangan ekonomi, perbaikan tingkat pendidikan, dan perubahan gaya hidup yang terjadi di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh urbanisasi dan globalisasi yang memicu terjadinya perubahan selera pola konsumsi masyarakat kearah protein hewani. Departemen Pertanian dalam Asima (2012) mengatakan bahwa peminat komoditas daging sapi lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas daging lain seperti daging kambing, kerbau dan babi.

Sebagai salah satu komoditas pangan yang selama ini memberikan andil terhadap pemenuhan gizi masyarakat, daging sapi merupakan sumber vitamin B6 dan B12 yang bermanfaat untuk menjaga sistem saraf, metabolisme sel serta untuk memproduksi sel darah merah dalam tubuh. Vitamin B12 hanya dapat ditemukan dalam produk hewani. Menurut Dahlia (2006), 60% kebutuhan harian untuk protein terdapat pada 100gram daging sapi tanpa lemak, selain itu, daging sapi tanpa lemak ini memiliki zinc enam kali lebih tinggi daripada daging lainnya.

Tingginya peminat teradap daging sapi inilah yang menyebabkan meningkatnya permintaan daging sapi di pasar, tetapi nyaris tidak satupun negara yang dapat memenuhi sendiri kebutuhannya terhadap daging sapi termasuk Indonesia. Di Indonesia, produksi daging sapi belum dapat memenuhi dan mengimbangi permintaan yang lumayan tinggi. Solusi pemerintah saat ini adalah mengimpor daging sapi untuk memenuhi kekurangan permintaan daging sapi di

Indonesia, karena belum bisa memenuhi kebutuhan daging sapi lokal. Indonesia mengimpor daging sapi dari beberapa negara seperti Australia, Selandia Baru, Amerika Serikat, Kyrgyztan, Singapura, dan beberapa negara lainnya.

Berdasarkan data dari UN Comtrade (2019) perkembangan volume impor daging sapi di Indonesia dalam lima tahun terakhir 2013-2017 secara umum berfluktuatif dan cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan mencapai 42 persen setiap tahunnya. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yang mencapai 133 persen dengan volume impor sebesar 110.018.121 kg. Hal ini menunjukkan bahwa impor daging sapi di Indonesia cenderung mengalami perubahan yang besar.

Impor daging sapi ke Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pertama harga. Harga merupakan salah satu faktor pendukung dalam permintaan dan penawaran suatu barang, sesuai bunyi hukum permintaan semakin rendah harga suatu barang maka permintaan akan barang tersebut semakin tinggi, demikian sebaliknya apabila semakin tinggi harga suatu barang, maka permintaan akan barang tersebut semakin rendah, dengan asumsi *ceteris paribus* (Cheong,2010). Kaitannya dengan harga, kecenderungan untuk mengimpor akan terjadi apabila barang dan jasa produksi luar negeri lebih baik mutunya serta harganya lebih murah dibandingkan di dalam negeri (Herlambang, dkk 2001:267).

Perkembangan harga daging sapi dunia dalam lima tahun terakhir 2013-2017 memiliki pola lebih terkendali dan cenderung stabil, dimana penurunan dan kenaikan harga yang terjadi tidak terlalu tajam dengan rata-rata pertumbuhan pertahun mencapai -1 persen. Kenaikan yang cukup signifikan pada periode

tersebut terjadi pada tahun 2014 dengan tingkat pertumbuhan mencapai 20 persen dan penurunan yang signifikan pada tahun 2015 yang mencapai 24 persen (FAO, 2019).

Sedangkan untuk harga daging sapi domestik dari tahun ke tahun menunjukkan trend naik (2013-2017), rata-rata kenaikannya dalam lima tahun terakhir mencapai 4 persen. Dengan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yang mencapai harga Rp.104.328 perkilogram. (BPS, 2019). Harga daging sapi yang diproduksi dalam negeri menjadi lebih mahal karena pemeliharaan sapi tidak diarahkan untuk tujuan pasar. Hal ini yang menyebabkan harga daging sapi lokal lebih mahal daripada daging sapi impor, sehingga jumlah impor daging sapi meningkat seiring dengan tingginya permintaan masyarakat mengkonsumsi daging sapi namun tidak diimbangi dengan jumlah produksi daging sapi secara nasional (Dwi Priyatno, 2011).

Kedua, kurs Dollar karena impor merupakan aktifitas perdagangan internasional. Menurut See Mekenzie dalam Muhammadina et. al (2011) perdagangan internasional juga dipengaruhi oleh nilai tukar yang secara tidak langsung akan mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing. Data Bank Indonesia (2019) perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan dengan rata-rata peningkatan mencapai 3 persen setiap tahunnya.

Ketiga, impor juga tergantung kepada PDB (Produk Domestik Bruto), karena PDB merupakan salah satu sumber pembiayaan impor. Menurut Adlin (2008) Pertumbuhan PDB sangatlah penting bagi perkembangan perekonomian

suatu negara, karena menunjukkan kemampuan suatu negara dalam melakukan perdagangan Internasional. PDB merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting dalam menjelaskan perkembangan tersebut. Selain itu ekspor, Impor dan lain-lain dapat pula melengkapi gambaran umum kinerja perekonomian suatu negara. Penentu impor yang utama adalah pendapatan masyarakat suatu negara (Sukirno, 2006). Jika pendapatan negara berubah maka dengan sendirinya impor akan berubah, yaitu semakin tingginya pendapatan suatu negara maka semakin tinggi pula permintaan akan impor, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah pendapatan suatu negara maka semakin rendah pula permintaan akan impor.

Berdasarkan data dari World Bank (2019) pendapatan perkapita Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dan penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan dalam lima tahun terakhir dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya mencapai 2 persen.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Harga Impor, Harga Domestik, Kurs Dollar Amerika, dan PDB perkapita Terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia Tahun 1995-2018”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka diperoleh pengertian mengapa Indonesia melakukan impor daging sapi dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Indonesia melakukan kegiatan perdagangan internasional tersebut. Indonesia semata-mata melakukan impor daging sapi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging sapi penduduknya karena tingkat konsumsi akan daging sapi

selalu meningkat setiap tahunnya. Untuk memperjelas persoalan dan permasalahan dalam penelitian ini maka perlu dibatasi pembahasan dan penguraian masalah didalamnya. Di dalam penelitian ini akan difokuskan rumusan masalahnya mengenai :

1. Bagaimana Pengaruh Harga Impor, Harga Domestik, Kurs Dollar Amerika dan PDB Perkapita dalam jangka pendek terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia periode 1995-2018?
2. Bagaimana Pengaruh Harga Impor, Harga Domestik, Kurs Dollar Amerika dan PDB Perkapita dalam jangka panjang terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia periode 1995-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dapat dicapai adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh Harga Impor, Harga Domestik, Kurs dan PDB perkapita dalam jangka pendek terhadap volume impor daging sapi di Indonesia periode 1995-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh Harga Impor, Harga Domestik, Kurs Dollar Amerika dan PDB Perkapita dalam jangka panjang terhadap Volume Impor Daging Sapi di Indonesia periode 1995-2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepustakaan di Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas dan

dapat menjadi bahan referensi oleh pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat umum.

2. Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan atau pertimbangan bagi pemerintah dalam kebijakan impor daging sapi di Indonesia.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, dengan rincian tiap-tiap bab antara lain sebagai berikut :

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB 2 : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori-teori dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai literatur, yang sesuai dengan topik dan skripsi yang dapat membantu penulisan. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti serta hipotesis.

#### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian, yang diantaranya adalah definisi operasional dan variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data hingga teknik analisis data.

#### **BAB 4 : GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Berisikan gambaran umum (deskripsi objek penelitian yang diperoleh), pembahasan masalah dan implikasi kebijakan.

## **BAB 5 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan bab yang memperlihatkan hasil penelitian yang ditemukan dari hasil analisis deskriptif statistik.

## **BAB 6 : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian skripsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan saran-saran mendukung yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema dan hasil penelitian.

